

IMPLEMENTASI APLIKASI COMPACT (*COMMUNICATION ON PALLIATIVE CARE TREATMENT*) SEBAGAI UPAYA MANAJEMEN DIRI PASIEN KANKER DI SUMATERA BARAT

Fitrianola Rezkiki¹, Imelda Rahmayunia Kartika^{2*}, Cory Febrina³

¹⁻³Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, Indonesia

*Korespondensi: imelda.rahmayunia@fdk.ac.id

ABSTRACT

The prevalence of cancer in West Sumatra Province is around 2.4 per 1000 population, higher than the national prevalence of around 1.7 per 1000 population and really requires the development of appropriate prevention and control programs for cancer, especially in West Sumatra. One of the solutions provided by the Cancer Foundation in Padang City to help overcome the pain of children suffering from cancer is the COMPACT (Communication on Palliative Care Treatment) application. This activity is carried out between June and June. September 2024 in around 20 children with cancer. The activity began with creating the COMPACT application, providing socialization on the application regarding self-management of cancer patients in the form of communication in the form of audio-visual hypnocommunication therapy, guided imagery and murrotal Al-Quran to evaluating the self-management of cancer patients. The evaluation results show that there is a decrease in pain intensity before and after being given pain management intervention through the COMPACT application, namely that there is a decrease in the average pain before and after with an average difference of 2.50-2.00 and there is an increase in self-management so it can be concluded that the use of the application COMPACT can be an option for self-management for cancer patients both at home and in hospitalization. It is hoped that this application will be useful for increasing public knowledge in self-management due to cancer at home.

Keywords: COMPACT app, Self Care Management, Cancer patients

ABSTRAK

Prevalensi kanker di Provinsi Sumatera Barat sekitar 2,4 per 1000 penduduk lebih tinggi dibanding prevalensi nasional sekitar 1,7 per 1000 penduduk dan sangat membutuhkan pengembangan program pencegahan serta pengendalian yang tepat terhadap kanker terutama di Sumatera Barat. Salah satu solusi yang diberikan pada Yayasan Kanker di Kota Padang untuk membantu mengatasi nyeri anak yang mengalami kanker adalah dengan aplikasi COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*). Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang Juni s.d. September 2024 pada sekitar 20 orang anak dengan penyakit kanker. Kegiatan dimulai dengan pembuatan aplikasi COMPACT, memberikan sosialisasi aplikasi mengenai manajemen diri pasien kanker dalam bentuk komunikasi berupa audio visual terapi hypnokomunikasi, guided imagery dan murrotal al-quran hingga melakukan evaluasi terhadap manajemen diri pasien kanker. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi manajemen nyeri melalui aplikasi COMPACT adalah adanya penurunan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah dengan selisih rata-rata sebesar 2,50-2,00 serta terdapat peningkatan manajemen diri sehingga dapat disimpulkan penggunaan aplikasi COMPACT dapat menjadi pilihan manajemen diri pasien kanker baik di rumah maupun hospitalisasi. Diharapkan aplikasi ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan manajemen diri akibat penyakit kanker di rumah.

Kata kunci: COMPACT, Manajemen Diri, Pasien Kanker

PENDAHULUAN

Menurut data Risesdas Republik Indonesia tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia terjadi sekitar 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 347.792 penduduk mengalami kanker dan (Hartini et al., 2020). Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI, 2012) melaporkan bahwa insidensi penyakit kanker anak di Indonesia adalah sekitar 2-4 %. Setiap tahunnya terdapat 11.000 kasus kanker pada anak, dan 10% di antaranya kanker menyebabkan kematian (Hendrawati et al., 2019). Secara global, berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018, sekitar 300.000 anak berusia 0 hingga 19 tahun terdiagnosis kanker dan sekitar 90.000 anak meninggal akibat kanker (Fatmiwiryastini et al., 2021). Sedangkan Data WHO tahun 2007 mengatakan bahwa sekitar 12.400 orang di Amerika Serikat pada usia 0 hingga 20 tahun terdiagnosis kanker (Priliana et al., 2018). Di Inggris tahun 2009 - 2011, menunjukkan bahwa kejadian kanker pada anak ditemukan 1.574 kasus baru dan 525 anak meninggal akibat kanker. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Provinsi Sumatera Barat sekitar 2,4 per 1000 penduduk lebih tinggi dibanding prevalensi nasional sekitar 1,7 per 1000 penduduk dan sangat membutuhkan pengembangan program pencegahan serta pengendalian yang tepat terhadap kanker terutama di Sumatera Barat (Rini Febrianti & Mugi Wahidin, 2022).

Berdasarkan data di Yayasan Komunitas Cahaya Kota Padang tahun 2018 sampai tahun 2022 didapatkan bahwa total anak dengan kanker terdapat 179 orang. Yayasan Komunitas Cahaya menyebutkan bahwa jenis kanker pada anak diantaranya adalah leukemia, retinoblastoma, tumor otak, limfoma, neuroblastoma, tumor wilms, kanker kulit, kanker hati, kanker nasofaring, dan osteosarcoma. Kanker adalah pertumbuhan sel-sel yang abnormal yang tumbuh secara terus menerus dan tidak terkendali dalam tubuh manusia. Kanker pada anak merupakan penyakit yang memerlukan pengobatan dan perawatan secara berkelanjutan (Nuraini & Mariyam, 2020). Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit yang harus diberikan pengobatan secara oral maupun sistemik. Obat-obatan ini mengandung sitotoksik yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik. Hasil penelitian (Ouyang et al., 2021) dan (Nurhidayah et al., 2016) melaporkan bahwa lebih dari 50% anak kanker memiliki kualitas hidup buruk yang berhubungan dengan gangguan fisik. Keluhan fisik yang terjadi pada anak dengan kanker seperti gangguan tidur, kelelahan atau fatigue, nyeri, dan mual muntah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan anak kanker mengalami gejala gangguan tidurbangun pada kategori berat (56,7%), mengalami mual

pada kategori ringan (53,3%), mengalami gangguan mood pada kategori ringan (53,3%), mengalami perubahan-penampilan pada kategori berat (53,3%) (Ghozali & Eviyanti, 2016). Pasien kanker juga kesulitan melakukan manajemen diri manajemen nyeri dan meningkatkan kualitas hidupnya pada kondisi terminal menjelang ajal (paliatif) yang dialaminya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Arini tahun 2018 melaporkan bahwa hasil responden terbanyak yaitu adanya gangguan tidur sebanyak 80,6%, kelelahan atau fatigue 77,8%, nyeri 66,7% dan mual/muntah 50,0% (Arini, 2018). Adanya gangguan tidur ditunjukkan dengan adanya 47,2% responden mengalami terbangun lebih dari 3 kali pada malam hari dan 33,3% mengalami kesulitan untuk memulai tidur. Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya bahwa keluhan fisik yang terbanyak terjadi pada anak dengan kanker yaitu gangguan tidur.

Pentingnya komunikasi perawat dalam membantu meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan menurunkan Kecemasan Anak Selama Hospitalisasi (Fitrianola Rezkiki et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya terkait kondisi kualitas hidup pasien kanker diketahui bahwa rata-rata anak-anak penderita kanker mengalami gangguan tidur. Menurut analisa peneliti rendahnya rerata skor gangguan tidur 37,9 sesudah diberikan hipnokomunikasi pada anak kanker menunjukkan bahwa adanya penurunan gangguan tidur pada anak. Berdasarkan kuesioner didapatkan hasil kesulitan untuk memulai dan mempertahankan tidur (37%), gangguan pernapasan saat tidur (2%), gangguan kesadaran (2%), gangguan transisi bangun tidur (11%), gangguan somnolen berlebihan (20%), hiperhidrosis saat tidur (20%).

Mitra PKM ini adalah Kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, sehingga perlu dibantu dalam mencapai kondisi yang lebih baik dengan didukung dengan pemberdayaan kesehatan dan teknologi. Permasalahan yang dialami mitra, (1) belum terdapatnya kondisi kualitas hidup dan gangguan kesehatan yang dialami pasien kanker, (2) belum adanya program terstruktur dalam kegiatan penanganan masalah lanjutan manajemen diri terkait kondisi paliatif pasien kanker di rumah, (3) belum optimalnya sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan LSM dalam berpartisipasi terhadap peningkatan kualitas hidup dengan kondisi palliative care pada pasien kanker, (4) belum ada personil kesehatan yang kompeten terkait palliative care, (5) belum optimalnya edukasi manajemen diri serta intervensi yang diberikan pada pasien kanker, (6) belum tersedianya fasilitas berbasis teknologi untuk mengelola kondisi kesehatan palliative care demi meningkatkan kualitas hidup pasien kanker di komunitas.

Apabila permasalahan ini tidak disikapi dengan baik maka akan memberikan kesenjangan bagi pihak LSM dan pasien kanker dalam meningkatkan kualitas hidup yang tentunya akan menurunkan derajat kesehatan pasien kanker dan meningkatkan angka kematian pada pasien kanker. Upaya yang dilakukan oleh tim adalah memberikan bantuan untuk melengkapi sarana prasarana yang dapat meningkatkan palliative care treatment dalam upaya meningkatkan manajemen diri dan kualitas hidup pasien kanker. Kegiatan pelatihan seminar dan workshop dilakukan dengan pemanfaatan aplikasi COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*) guna meningkatkan manajemen diri dan kualitas hidup pasien kanker.

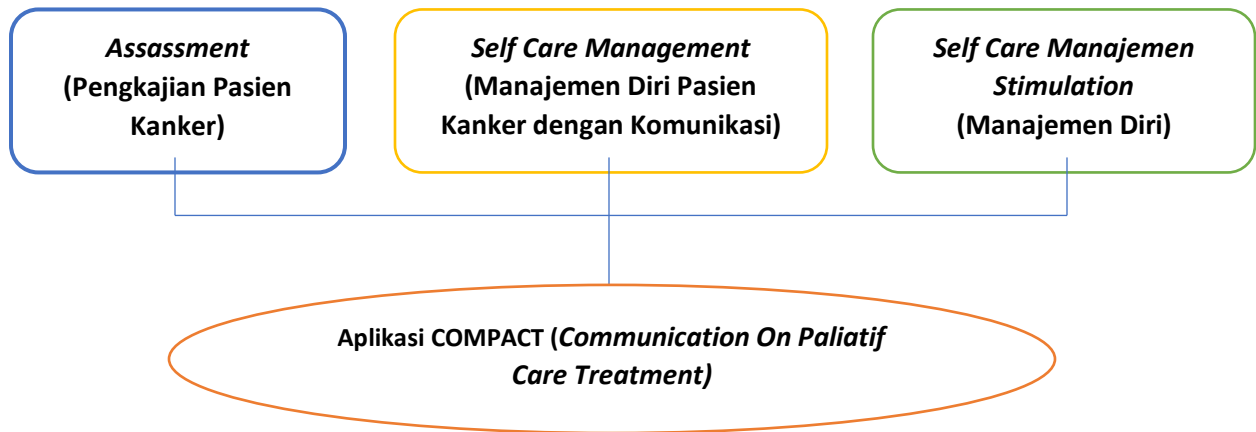
METODE

Prosedur kerja pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam rangka implementasi aplikasi COMPACT (*Communication On Paliatif Care Treatment*) meliputi pengetahuan tentang komunikasi dalam perawatan pasien kanker dengan penyiapan modul edukasi, merancang dan mensosialisasikan aplikasi COMPACT kepada keluarga atau caregiver pasien kanker.

Implementasi Aplikasi COMPACT dalam meningkatkan manajemen diri pasien kanker terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) mendapatkan izin dan konsultasi dengan pihak yang berwenang dalam hal ini ketua yayasan Komunitas Cahaya Padang tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan PKM oleh tim pelaksana; 2) Sosialisasi memaparkan program kegiatan kesehatan manajemen diri pada pasien kanker, keluarga, dan caregiver. 3) Pembuatan modul yang praktis dan mudah dipahami mengenai manajemen diri pasien kanker khususnya di rumah. 4) Membuat aplikasi COMPACT yang memudahkan pendokumentasian, informasi kesehatan dan penanganan manajemen diri pasien kanker. 5) Tahap Evaluasi Kegiatan: mengevaluasi ketercapaian rencana kegiatan dan target luaran dari PKMS yang dilaksanakan.

Mitra terlibat di setiap kegiatan yang akan dilakukan karena keberlangsungan dari program kerja ini tidak lepas dari keterlibatan unsur pendukung mitra dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan di rumah singgah. Dimana nantinya pengelola yang ditunjuk sebagai Pembina kegiatan kesehatan manajemen diri mengikuti setiap kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Pihak sekolah bekerjasama dalam pembetulan kegiatan penyuluhan manajemen diri pada pasien kanker. Yayasan juga aktif bekerja sama dalam pembuatan aplikasi COMPACT yang nantinya membantu manajemen diri pasien kanker.

Berikut skema pelaksanaan PKM :



Gambar 1. Skema PKM COMPACT

HASIL DAN PEMBAHASAN

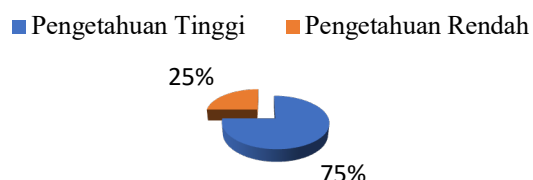
Pelaksanaan Kegiatan PKM tentang “Implementasi Aplikasi COMPACT (*Communication On Paliatif Care Treatment*) sebagai upaya manajemen diri pasien kanker di Sumatera Barat.

Berikut adalah gambaran kegiatan PKM yang di dalamnya terdapat kegiatan:

1. Sosialisasi dan diseminasi ilmu Modul COMPACT (*Communication On Paliatif care Treatment*) sebagai upaya komunikasi efektif pada pasien kanker.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait peran perawat dan komunikasi yang efektif dalam merawat pasien anak dengan penyakit kanker di rumah. Adapun pemahman di ukur dan dinyatakan tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi dan rendah. Gambaran hasil evaluasi terlihat pada bagan berikut:

Hasil evaluasi pemahaman setelah Sosialisasi dan Diseminasi Ilmu melalui Modul COMPACT



Gambar 2. Hasil Evaluasi kegiatan PKM dengan metode Sosialisasi Modul COMPACT

Dalam kegiatan PKM ini, kami menjelaskan proses evaluasi setelah diberikan pemahaman dan sosialisasi mengenai sistem manajemen mandiri untuk mendukung anak-anak penderita kanker dan keluarganya melalui modul COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*) sebagai Upaya Komunikasi Efektif Pada Anak dengan Penyakit Paliatif. Berdasarkan masukan dan skor yang diperoleh dari evaluasi kegunaan, tampaknya anak-anak dan orang tua mereka menganggap keberadaan COMPACT sangat bermanfaat.

2. Survey data awal manajemen diri pada pasien kanker.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk PKM ini berjalan lancar. Kegiatan terlaksana sesuai dengan pemetaan kegiatan yang telah direncanakan. Survey awal terhadap pengetahuan nyeri dan manajemen nyeri yang dilakukan pada 20 orang anak penderita kanker di Yayasan Komunitas Cahaya Padang mendapatkan hasil data karakteristik peserta yakni pasien anak penderita kanker yang merasakan nyeri. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

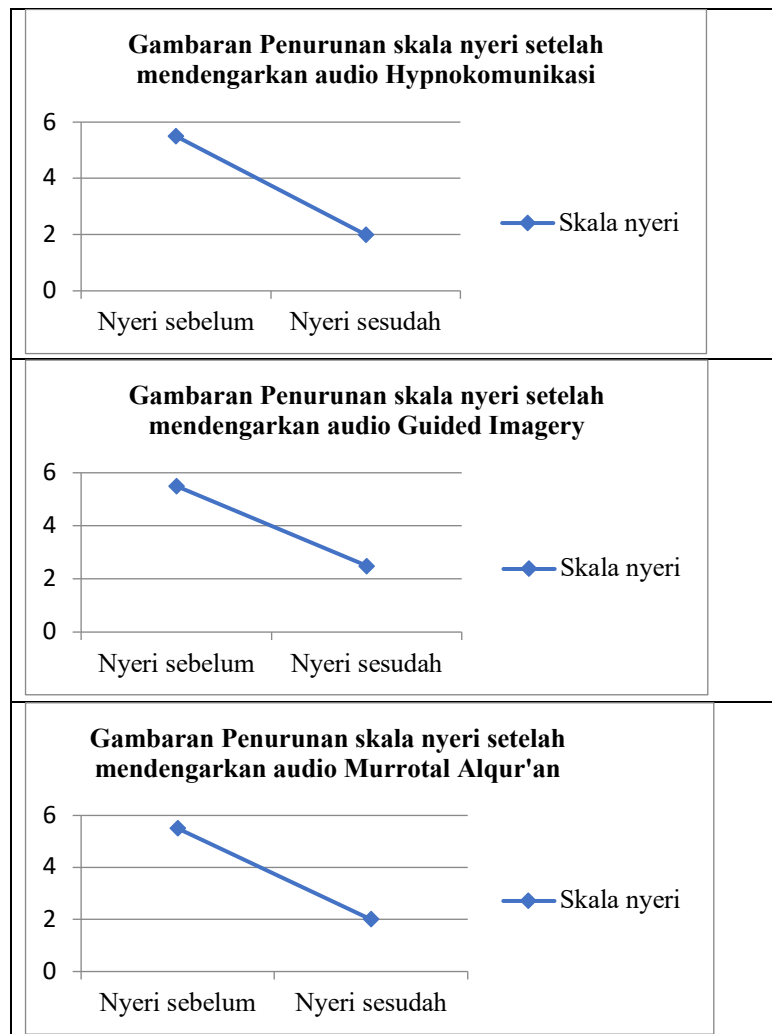
Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

| Variabel | Mean (SD) | f | % |
|-------------------------|---------------|---|----|
| Usia | 10.19 (0.583) | | |
| Rata-rata skala nyeri | 5,50 (0.678) | | |
| Pilihan Manajemen nyeri | | 8 | 40 |
| Hypnokomunikasi | | 6 | 30 |
| Guided Imagery | | 6 | 30 |
| Murrotal Al qur'an | | | |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata usia peserta PKM yang dalam hal ini adalah anak penderita kanker Yayasan Komunitas Cahaya Padang, berada pada rata-rata usia 10.19 (0.583), dimana kategori usia ini adalah kategori usia anak sekolah. Selanjutnya, rata-rata skala nyeri peserta adalah 5.50 dimana memperlihatkan kategori nyeri sedang. Untuk pilihan manajemen nyeri dapat digambarkan hamper merata, dimana Hypnokomunikasi dipilih 8 orang (40%), *Guided Imagery* dipilih 6 orang (30%), dan Murrotal Al qur'an dipilih 6 orang (30%).

Peserta PKM dapat memilih manajemen nyeri yang ingin dilakukan dalam aplikasi COMPACT. Lalu pengukuran dilakukan melalui lembar observasi dengan memilih skala nyeri

menggunakan alat ukur NRS (*Numeric Rating Scale*). Dalam kondisi itu, anak dengan penyakit kanker dapat mengukur nyeri setelah mendengar audio pilihan manajemen nyeri yang mereka lakukan. Berikut gambaran pilihan manajemen nyeri dan penurunan skala nyeri anak dengan penyakit kanker menggunakan aplikasi COMPACT:



Gambar 4. Gambar pilihan manajemen nyeri dan penurunan skala nyeri

Dalam gambaran pemilihan aplikasi dan penurunan skala nyeri di setiap pilihan manajemen nyeri dalam aplikasi COMPACT tersebut, dapat dilihat kesamaan rata-rata penurunan skala nyeri yang cukup merata. Penurunan skala nyeri menandakan keefektifan penggunaan audio Hypnokomunikasi, *Guided Imagery* dan Murrotal Al qur'an dalam upaya menurunkan nyeri pasien anak dengan kanker. Penurunan rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah terlihat signifikan dari 5.50 menjadi rata-rata 2.00 untuk pilihan dalam aplikasi yakni

Hypnokomunikasi dan Murrotal Al Qur'an, sementara Guided Imagery terlihat penurunan rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah juga signifikan dari 5.50 menjadi rata-rata 2.50.

3. Penyuluhan kesehatan mengenai manajemen diri dengan terapi komunikasi dan sosialisasi aplikasi COMPACT dilakukan dalam 1 hari bersama 30 orang *caregiver* dan perawat serta relawan.
4. Pembinaan *Care Giver* dan relawan sebanyak 3 orang sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan pasien kanker di rumah dan di rumah singgah.
5. Pelaksanaan PKM ini diawali dengan kerjasama dengan Yayasan Komunitas Cahaya, dalam bentuk Rumah Singgah Bagi Pasien anak dengan penyakit kanker. Dalam kesepakatan diperoleh komunikasi efektif yang digunakan dalam manajemen pasien kanker di rumah melalui sosialisasi dan diseminasi ilmu menggunakan Modul COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*) sebagai Upaya Komunikasi Efektif Pada Anak dengan Penyakit Paliatif di Kota Padang. Adapun tujuan dari modul ini adalah agar tenaga kesehatan, pengelola, keluarga dan pasien paliatif dapat memahami betapa pentingnya komunikasi dalam meningkatkan kemandirian pasien paliatif terutama dalam manajemen diri dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup pasien paliatif sehingga memiliki hidup lebih bermakna.
6. Kerjasama menghasilkan MoU dengan LSM di Yayasan Kanker Padang dengan tujuan meningkatkan pemahaman pasien kanker dengan manajemen diri di rumah dan komunitas. Gambaran penandatanganan MoU kesepakatan dan penyerahan Modul COMPACT dapat dilihat pada dokumentasi berikut:



Gambar 5. Dokumentasi tahap persiapan PKM

7. Setelah itu dilakukan kegiatan sosialisasi dan diseminasi ilmu di Rumah Singgah dengan beberapa partisipan pasien anak dengan kanker, dimana penjelasan dan edukasi terkait manajemen diri pasien kanker di rumah dan komunitas. Adapun bentuk modul COMPACT dapat dilihat sbb:



Gambar 6. Modul COMPACT

8. Modul COMPACT ini merupakan suatu media informasi yang menjelaskan tentang komunikasi pada perawatan pasien paliatif. Adapun tujuan dari modul ini adalah agar tenaga kesehatan, pengelola, keluarga dan pasien paliatif dapat memahami betapa pentingnya komunikasi dalam meningkatkan kemandirian pasien paliatif terutama dalam manajemen diri dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup pasien paliatif sehingga memiliki hidup lebih bermakna. Adapun poin isi dalam modul adalah (1) Apa itu Paliatif Care? (2) Bagaimana Komunikasi Pada Perawatan Paliatif? (3) Seperti apa Komunikasi Verbal dan Non Verbal kepada pasien paliatif? (4) Edukasi Perawatan Paliatif selama Hospitalisasi dan (6) Manajemen Perawatan Paliatif di Rumah.
9. Selanjutnya Kegiatan Sosialisasi dan Diseminasi Ilmu Modul COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*) sebagai Upaya Komunikasi Efektif Pada Anak dengan Penyakit Paliatif ini berjalan lancar dan dihadiri orang tua dan anak dengan kanker sebanyak 20 orang. Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan diseminasi ilmu

Komunikasi yang efektif merupakan tantangan bagi penderita kanker terutama pada anak-nak dan remaja, karena keputusan membawa implikasi yang kemungkinannya tidak dapat diprediksi dan dapat mengancam jiwa. Sebuah penelitian dilakukan bertujuan untuk menggambarkan pengalaman pasien berkomunikasi dengan tenaga kesehatan selama pengobatan kanker anak dimana hasilnya mengidentifikasi 6 tema: 1) dianggap tidak terlihat dan tidak berdaya (digusur dan diremehkan oleh otoritas orang dewasa; dikhianati dan tidak percaya; merasa diabaikan; tidak berdaya dan terintimidasi ; 2) ketakutan dan kekhawatiran akan masa depan (dilumpuhkan oleh berita-berita yang menghancurkan; ketidakpastian, antisipasi, dan ketakutan; membicarakan topik-topik yang intim dan pribadi); 3) dibebani tanggung jawab (tertekan dan tidak siap; menyeimbangkan ekspektasi eksternal; melindungi harapan); 4) hubungan terapeutik antara pasien dan penyedia layanan (dukungan dan dorongan emosional; kepribadian dan persahabatan yang tervalidasi); 5) keamanan dalam kepercayaan (kejujuran dan transparansi; dipersiapkan dengan kesadaran dan pemahaman; diyakinkan oleh keahlian yang dapat diandalkan; bergantung pada orang dewasa untuk perlindungan dan pengambilan keputusan yang sulit; keamanan dalam mengungkapkan pendapat dan kebutuhan); dan 6) pemberdayaan dan keagenan yang tegas (hak atas pengetahuan dan pilihan individu; kendali atas kehidupan sendiri; kemitraan dan rasa hormat; peningkatan kapasitas untuk manajemen diri). Selama pengobatan kanker masa anak-anak, pasien mendapatkan rasa hormat, aman, dan kendali ketika mereka merasa dokter menangani kebutuhan informasi dan perkembangan mereka. Namun, komunikasi yang dianggap berpusat pada orang tua bisa jadi suatu hal yang melemahkan. Mempromosikan hak pilihan dan kemitraan anak dapat meningkatkan perawatan dan hasil bagi anak-anak penderita kanker (Lin et al., 2020).

Ketika anak-anak sakit parah, orang tua mengandalkan komunikasi dengan dokter atau perawat yang merawat mereka. Sebuah penelitian mengidentifikasi fungsi komunikasi ini dari sudut pandang orang tua. terdapat 8 fungsi komunikasi yang berbeda dalam onkologi pediatrik. Enam dari fungsi ini serupa dengan temuan sebelumnya dari onkologi dewasa: (1) membangun hubungan, (2) bertukar informasi, (3) memungkinkan manajemen mandiri keluarga, (4) mengambil keputusan, (5) mengelola ketidakpastian, dan (6) menanggapi emosi. Selain itu juga diidentifikasi 2 fungsi yang sebelumnya tidak dijelaskan dalam literatur dewasa: (7) memberikan validasi dan (8) mendukung harapan. Mendukung harapan diwujudkan dengan menekankan hal-

hal positif, menghindari harapan palsu, menunjukkan niat untuk menyembuhkan, dan mengarahkan kembali ke harapan hidup anak yang mengalami penyakit kanker (Sisk et al., 2020). Selain itu, komunikasi efektif antara anak dengan pemberi rawatan (*caregiver*) juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis dan manajemen diri pasien kanker anak. Sebuah penelitian menyebutkan, *caregiver* yang memprioritaskan fungsi komunikasi dalam pertukaran informasi (99%), membina hubungan yang menyembuhkan (98%), pengambilan keputusan (97%), sangat memungkinkan dalam meningkatkan manajemen diri (96%), dibandingkan merespons emosi (66%) pada pasien anak dengan penyakit kanker. Hampir semua *caregiver* menginginkan informasi sedetail mungkin tentang diagnosis dan pengobatan anak mereka (96%), kemungkinan kesembuhan (99%), dan efek samping (97%). Nilai-nilai komunikasi bersama menawarkan potensi adaptasi intervensi komunikasi di seluruh lingkungan dengan sumber daya yang berbeda-beda dan budaya yang beragam (Graetz et al., 2021).

Selanjutnya, penerapan aplikasi dilakukan dalam rangka menilai nyeri pasien. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri dengan mengukur skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi manajemen nyeri melalui aplikasi COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*). Pengukuran menggunakan NRS dan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah dihitung. Hasil yang diperoleh adalah adanya penurunan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah dengan selisih rata-rata sebesar 2,50-2,00 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*) dengan pilihan Hypnokomunikasi, *Guided Imagery* dan Murrotal Al qur'an dalam menurunkan nyeri anak dengan kanker.

Hypnocommunication adalah komunikasi yang memberikan sugesti positif yang memasuki alam bawah sadar untuk meringankan gangguan fisik, menciptakan kondisi relaksasi sehingga secara alamiah gerbang pikiran bawah sadar seseorang akan terbuka lebar dan cenderung lebih mudah menerima sugesti penyembuhan yang diberikan. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa hypnokomunikasi dapat mengurangi nyeri gastritis anak remaja (F Rezkiki et al., 2022). Selain itu, murrotal al-qur'an juga salah satu pilihan terapi komplementer yang dapat mengurangi rasa nyeri. Al-Quran merupakan sarana pengobatan untuk mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan

emosi (EQ), maka bacaan Al Quran juga memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Sebuah penelitian mengenai pengaruh Murrotal Qur'an Surah Al- Fatihah terhadap tingkat nyeri anak usia sekolah pada saat pemasangan infus disimpulkan dapat menurunkan tingkat nyeri pada anak yang sedang dilakukan tindakan invasive (Sharfina et al., 2023). Surat Ar-rahman menjadi salah satu pilihan surat dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi terapi kesembuhan saat mendengarkannya (Kartika, 2015).

Guided imagery adalah salah satu teknik terapi yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan imajinasinya sendiri untuk menghubungkan tubuh dan pikiran mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti penurunan persepsi rasa sakit dan kecemasan berkurang (Ackerman & Turkoski, 2000). *Guided imagery* adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan klien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi (Sadock, Benjamin, Sadock, 2019). *Guided imagery* menggunakan imajinasi seseorang dalam suatu yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek positif tertentu (Smeltzer, 2014). Imajinasi bersifat individu dimana individu menciptakan gambaran mental dirinya sendiri, atau bersifat terbimbing (Novarenta, 2013).

Rencana Tindak Lanjut Penggunaan aplikasi COMPACT terkait manajemen nyeri berdasarkan metode komplementer ini adalah diharapkan aplikasi ini dapat digunakan secara umum untuk semua komunitas penderita nyeri khususnya anak penderita kanker. Penggunaan aplikasi COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*) dalam manajemen nyeri dapat dilakukan dengan mudah oleh orang dimanapun untuk mengelola nyeri yang mereka rasakan. Hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan manajemen nyeri.

Penyuluhan kesehatan mengenai manajemen diri dengan terapi komunikasi dan sosialisasi aplikasi COMPACT

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pasien kanker di rumah singgah, tim melakukan beberapa pendekatan metode pelaksanaan guna menghasilkan keefektifan pemanfaatan

teknologi dan peningkatan pengetahuan tentang manajemen diri. Tahap kedua adalah memberikan pendidikan kesehatan mengenai manajemen diri dan sosialisasi pemanfaatan aplikasi COMPACT.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menjelaskan penggunaan aplikasi COMPACT yang berorientasi kepada terapi komunikasi dalam meningkatkan manajemen diri pasien. Dalam Aplikasi COMPACT terdapat pilihan manajemen diri yakni ; manajemen nyeri dengan audio visual terapi *Hipnokomunikasi* berupa pemberian sugesti positif dalam kondisi pasien relaksasi dan *Guide Imagery*. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan perasaan nyaman sehingga nyeri dapat berkurang. Terapi dilakukan saat pasien merasa nyeri. Selanjutnya dilakukan pengukuran manajemen nyeri.

Terapi manajemen diri berikutnya adalah Hipnokomunikasi untuk mengatasi Gangguan istirahat tidur untuk meningkatkan kualitas tidur pasien kanker. Terapi ini dilakukan sesaat pasien menjelang tidur; Audio Hipnokomunikasi untuk mengurangi rasa cemas pasien, dimana pasien kanker pada umumnya mengalami kecemasan ketika dalam menjalani pengobatannya, kekhawatiran akan waktu menikmati hidupnya, dan proses menghadapi kematian.

Terapi manajemen diri yang memanfaatkan komunikasi dalam aplikasi COMPACT ini adalah terapi sentuhan, dimana berdasarkan penelitian Yohana (2024) didapatkan informasi bahwa terapi sentuhan sangat efektif menurunkan kecemasan pasien anak kanker. Sosialisasi dilakukan di RSUP M. Djamil Padang, dimana yayasan Komunitas Cahaya Padang bekerjasama dengan RSUP M.Djamil dalam mengumpulkan keluarga dan caregiver pasien kanker. Peserta sangat antusias dengan kegiatan sosialisasi tersebut. Dimana dalam aplikasi COMPACT memudahkan keluarga/care giver dalam membantu pasien kanker dalam melakukan manajemen dirinya.

Berikut gambar kegiatan penyuluhan dan sosialisasi aplikasi COMPACT untuk manajemen diri:



Gambar 8. Kegiatan penyuluhan mengenai teknik manajemen diri yang dapat dilakukan melalui aplikasi COMPACT



Gambar 9. Sosialisasi Aplikasi COMPACT

Pembinaan Care Giver dan relawan sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan pasien kanker di rumah dan rumah singgah

Setelah penyuluhan dan sosialisasi dilakukan, maka selanjutnya tim melakukan pembinaan pada relawan sebagai kader dan perpanjangan tangan tenaga kesehatan di rumah singgah melalui upaya pemanfaatan aplikasi COMPACT di rumah singgah Yayasan Komunitas Cahaya Padang. Kegiatan pembinaan relawan ini dilakukan bekerjasama dengan Ketua yayasan dan relawan rumah singgah yang ada di Padang. Terdapat 5 rumah singgah di Padang dan 5 orang relawan yang mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah singgah dengan menyampaikan kembali pemanfaatan COMPACT sebagai aplikasi untuk manajemen diri pasien kanker melalui terapi komunikasi.

Berikut dokumentasi pembinaan relawan dalam pemanfaatan aplikasi COMPACT:



Gambar 10. Pembinaan Relawan dalam Pemanfaatan Aplikasi COMPACT

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat PKM ini berjalan dengan lancar dan memperoleh berbagai manfaat baik bagi pihak komunitas kanker, pasien kanker, anak-anak dengan kanker, pelayanan komunitas maupun bagi institusi pendidikan. Pengalaman pembelajaran dan edukasi serta pemanfaatan aplikasi yang diberikan pada pasien kanker dapat meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup anak dengan penyakit kanker terutama yang mengalami diri berkelanjutan selama menjalani pengobatan penyakitnya. Penggunaan COMPACT (*Communication on Palliative Care Treatment*) sebagai upaya mengurangi nyeri anak dengan penyakit kanker dalam mengelola nyeri yang mereka rasakan. Hal ini juga bernilai dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak dan keluarga yang merawat dalam melakukan manajemen diri di rumah. Diharapkan kepada yayasan dan komunitas kanker serta keluarga yang merawat dapat menggunakan secara aktif aplikasi COMPACT ini untuk dapat melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas hidup dalam manajemen diri pada pasien anak, sehingga dapat digunakan dalam peningkatan derajat kesehatan anak dengan penyakit kanker baik di rumah maupun ketika menjalani hospitalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Kemendikbud, melalui pemberian Dana Hibah PKM yang tim penulis terima, sehingga kegiatan ini dapat memberi manfaat kepada masyarakat. PKM ini terselenggara dengan bantuan Hibah p-ISSN 2656-6915 e-ISSN 2656-0680 | 168

Kemdikbud dengan Nomor Kontrak Induk yakni No. 073/ES/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024. Selanjutnya, Kepada Pihak Yayasan Komunitas Cahaya Padang, khususnya Bapak Dedi Kurnia Putra beserta istri, serta kader komunitas kanker, dimana telah memberikan banyak bantuan, kemudahan dan kesempatan kepada tim penulis dalam menjalankan kebermanfaatan kegiatan pengabdian sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang berkualitas. Kemudian, terima kasih kepada LPPM Universitas Fort De Kock, dimana telah memberikan segala bentuk bantuan demi lancarnya kegiatan ini. Terakhir, terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktif dan antusias yang ditunjukkan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, C. J., & Turkoski, B. (2000). Using guided imagery to reduce pain and anxiety. *Home Healthcare Nurse*, 18(8). <https://doi.org/10.1097/00004045-200009000-00010>
- Arini, T. (2018). Symptom experience pada anak kanker di Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diseminasi Penelitian Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya*, 1(1).
- Fatmiwiryastini, N. P. S., Utami, K. C., & Swedarma, K. E. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Melakukan Perawatan Paliatif Anak Kanker Di Rumah Singgah Yayasan Peduli Kanker Anak Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(4). <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p09>
- Ghozali, M. F., & Eviyanti, A. (2016). Sistem Pakar Diagnosa Dini Penyakit Leukimia Dengan Metode “Certainty Factor.” *Kinetik*, 1(3). <https://doi.org/10.22219/kinetik.v1i3.122>
- Graetz, D. E., Rivas, S. E., Wang, H., Vedaraju, Y., Fuentes, A. L., Caceres-Serrano, A., Antillon-Klussmann, F., Devidas, M., Metzger, M. L., Rodriguez-Galindo, C., & Mack, J. W. (2021). Communication Priorities and Experiences of Caregivers of Children With Cancer in Guatemala. *JCO Global Oncology*, 7. <https://doi.org/10.1200/go.21.00232>
- Hartini, S., Winarsih, B. D., & Nugroho, E. G. Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan Perawat Untuk Perawatan Anak Penderita Kanker. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.87>
- Hendrawati, S., Nurhidayah, I., & Mardhiyah, A. (2019). Self-Efficacy Parents in Undergoing Child Cancer Treatment at the Rumah Kanker Anak Cinta Bandung. *NurseLine Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i1.8911>
- Kartika, I. R. (2015). Pengaruh Mendengar Murottal Al-Quran Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Apendisitis. *Nursing Journals*.
- Lin, B., Gutman, T., Hanson, C. S., Ju, A., Manera, K., Butow, P., Cohn, R. J., Dalla-Pozza, L., Greenzang, K. A., Mack, J., Wakefield, C. E., Craig, J. C., & Tong, A. (2020).

- Communication during childhood cancer: Systematic review of patient perspectives. In *Cancer* (Vol. 126, Issue 4). <https://doi.org/10.1002/cncr.32637>
- Novarenta, A. (2013). Guided Imagery untuk Mengurangi Rasa Nyeri Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, 01(02), 179–190.
- Nuraini, D., & Mariyam, M. (2020). Dampak Fisiologis Post Kemoterapi Pada Anak Limfositik Leukemia Akut (LLA). *Ners Muda*, 1(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5795>
- Nurhidayah, I., Hendrawati, S., S. Mediani, H., & Adistie, F. (2016). Kualitas Hidup pada Anak dengan Kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n1). <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n1.5>
- Ouyang, N., Lu, X., Cai, R., Liu, M., & Liu, K. (2021). Nutritional Screening and Assessment, and Quality of Life in Children with Cancer: A Cross-Sectional Study in Mainland China. *Journal of Pediatric Nursing*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.07.013>
- Priliana, W. K., Indriasari, F. N., & Pratiwi, E. (2018). Hubungan usia, jenis kelamin dan jenis kanker terhadap kualitas hidup anak dengan kanker. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, VI(1).
- Rezkiki, F, Kartika, I. R., & Nugraha, H. (2022). ... (PASHA): Upaya Menurunkan Nyeri Gastritis pada Remaja: Hypnocommunication Pain Assessment, Stimulation and Healing Application (PASHA): Reducing Gastritis *Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Rezkiki, Fitriana, Utami, D., & Nugraita, T. W. (2022). Komunikasi Perawat Dalam Menurunkan Kecemasan Anak Selama Hospitalisasi: Mixed Method Study. *REAL in Nursing Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i3.2152>
- Rini Febrianti, & Mugi Wahidin. (2022). Hubungan Usia Dan Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rsup Dr M. Djamil Padang Tahun 2021. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 3(1). <https://doi.org/10.56670/jsrd.v3i1.36>
- Sadock, Benjamin, Sadock, V. (2019). Buku Ajar Psikiatri Klinis. In *EGC* (Vol. 53, Issue 9).
- Sharfina, D., Yunita, S., Idris, S., Melinda, M., & Adawiyah Harahap, Y. (2023). Terapi Murottal Qur'an Surah Al-Fatihah Terhadap Tingkat Nyeri Anak Usia Sekolah Pada Saat Pemasangan Infus. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/10.51771/jintan.v3i1.464>
- Sisk, B. A., Friedrich, A., Blazin, L. J., Baker, J. N., Mack, J. W., & DuBois, J. (2020). Communication in pediatric oncology: A qualitative study. *Pediatrics*, 146(3). <https://doi.org/10.1542/PEDS.2020-1193>
- Smeltzer, et al. (2014). Brunner & Suddarth's Textbook of Medical- Surgical Nursing. In *Lippincott Williams & Wilkins*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>